

**ANALISIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI BARUSARI 02 SEMARANG**

Shofi Fatmala¹, Fine Reffiane², Mudzanatun³, Suratmi⁴

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

⁴SD Negeri Barusari 02 Semarang

Shofi266@gmail.com¹, finereffiane@upgris.ac.id², mudzanatun@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Character Education Strengthening program (PPK) for grade V students at SD Negeri Barusari 02 Semarang. In this study using qualitative methods with a descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study is data reduction, data presentation, and conclusions. This research was conducted at SD Negeri Barusari 02 Semarang with the research subjects of the principal, class V teacher, and students of grade V. The result of this study that grade V at SD Negeri Barusari 02 Semarang has implemented the Character Education Strengthening programs well, especially on 5 character values, namely religious, nationalist, independent, mutual cooperation and integrity well. These character values are carried out during learning and outside learning as evidenced by carrying out the teaching of the religion adhered to, maintaining harmony, respecting differences, habituation carried out by students every morning, following ceremonies with wisdom, getting to know Indonesian culture, doing assignments independently, class pickets, group discussions, being honest and responsible.

Keywords: Character Education Strengthening (PPK), Character Education, SD Negeri Barusari 02.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada peserta didik kelas V di SD Negeri Barusari 02 Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Barusari 02 Semarang dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas V di SD Negeri Barusari 02 Semarang telah melaksanakan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) khususnya pada 5 nilai karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas dengan baik. Nilai – nilai karakter tersebut dilaksanakan pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran yang dibuktikan dengan menjalankan ajaran agama yang dianut, menjaga kerukunan, menghargai perbedaan, pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik setiap pagi, mengikuti upacara dengan hikmat, mengenal budaya Indonesia, mengerjakan tugas secara mandiri, piket kelas, diskusi kelompok, bersikap jujur dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Pendidikan Karakter, SD Negeri Barusari 02

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam membentuk karakter setiap individu. Dalam Undang – Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan serta membangun watak dan peradaban bangsa yang bermanfaat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Dalyono & Lestariningsih, 2017:34). Berdasarkan hal tersebut pendidikan bukan hanya membantu manusia untuk menjadi pintar dalam hal akademik saja, namun pendidikan juga berfungsi untuk membentuk manusia yang berkarakter sesuai nilai luhur bangsa dan dapat menghadapi segala tantangan di masa depan. Karakter menjadi hal yang penting dari kualitas seorang manusia, seseorang yang memiliki intelektual yang tinggi dapat menjadi orang yang tidak bermanfaat bahkan dapat membahayakan orang

lain jika memiliki karakter yang rendah (Ningsih, 2015).

Di Indonesia masih banyak terjadi perilaku menyimpang yang membahayakan orang lain dilakukan oleh orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak. Dalam Fauzi, dkk (2013:2) pada era saat ini kenakalan yang dilakukan oleh remaja sudah melewati batas wajar. Anak yang masih di bawah umur yang sudah mengenal rokok, penyalahgunaan obat-obatan, tawuran, kluyuran, mabuk-mabukan, bolos sekolah, seks bebas, dan tindakan criminal lainnya. Dengan adanya fakta tersebut membuktikan bahwa banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh orang dewasa bahkan remaja saat ini cukup mengkhawatirkan dan nilai karakter yang mulai tergerus yang memunculkan kekhawatiran bagi Indonesia.

Melihat kemerosotan nilai karakter dan budi pekerti tersebut pendidikan karakter penting untuk digerakkan. Lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk mendapatkan pendidikan serta pembentukan karakter dari peserta didik. Lembaga pendidikan seperti sekolah dasar merupakan tahapan yang baik untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta

didik sejak kecil. Hal ini sesuai dengan pemikiran dari Ki Hadjar Dewantara yang menjelaskan bahwa pendidikan sebagai salah satu upaya untuk menanamkan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak, supaya dapat meningkatkan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak sesuai dengan alam dan masyarakatnya (Dalyono & Lestariningsih, 2017:34). Disini guru memberikan peranan yang penting dalam pendidikan karakter. Di sekolah guru tidak hanya bertugas untuk mengajarkan ilmu pengetahuan saja, namun juga menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Menurut Palunga & Marzuki (2017:111) menjelaskan bahwa peran guru bukan hanya menyampaikan pesan, sebagai teladan dalam berperilaku, serta sadar untuk mentransfer nilai baik pada peserta didik.

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk membentuk karakter yaitu dengan adanya program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menempatkan nilai-nilai karakter sebagai ruh dalam pendidikan nasional berdampingan dengan intelektual. Menumbuhkan nilai – nilai karakter pada peserta didik merupakan dasar dari pendidikan karakter dan dapat menciptakan

penerus bangsa yang berkualitas dan hidup secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kemdikbud (2017:17) menjelaskan bahwa PPK merupakan gerakan untuk memperkuat karakter dengan berdasar pada Pancasila. Dengan PPK diharapkan dapat membentuk, mengubah, mempengaruhi, dan mengembangkan potensi peserta didik yang baik dalam perilaku, hati dan berpikir positif sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dapat dilakukan melalui tiga strategi yaitu : (1) Mengintegrasikan dalam pembelajaran, pengembangan silabus dan RPP, (2) melalui budaya sekolah atau pembiasaan aktivitas yang positif (habitasi), (3) melalui kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan ekstrakurikuler, muatan local (Ratnawati, 2015:809). Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mempunyai lima nilai utama karakter prioritas di sekolah. Kelima nilai utama karakter tersebut yaitu religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

SD Negeri Barusari 02 Semarang merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan

program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada kelima nilai karakter yaitu religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Indikator dalam lima nilai karakter utama menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) yaitu :

1. Nilai karakter religius menunjukkan keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa yang ditunjukkan melalui menjalankan ajaran agama yang dianut, memiliki sikap toleransi terhadap agama lain, menjaga kerukunan dengan pemeluk agama lain, dan menghargai perbedaan yang agama.
2. Nilai karakter nasionalis ditunjukkan melalui sikap menghargai budaya bangsa sendiri, rela berkorban, cinta tanah air, disiplin, menghargai keragaman yang ada.
3. Nilai karakter integritas ditunjukkan melalui adanya sikap tanggung jawab, berperilaku jujur, dan melakukan sesuatu atas dasar kebenaran.
4. Nilai karakter mandiri adalah sikap seseorang yang berdiri pada kekuatan diri sendiri, memiliki etos kerja yang baik, dan berani.
5. Nilai karakter gotong royong yaitu sikap memiliki semangat tinggi

dalam bekerja sama dalam memecahkan permasalahan bersama, bersosialisasi dengan baik dengan sesama, memiliki sikap tolong menolong kepada orang yang membutuhkan bantuan, mengutamakan musyawarah mufakat.

Bedasarkan observasi awal, peneliti melihat peserta didik yang memiliki sikap mandiri yang tercermin saat berbaris sebelum upacara tanpa diperintah oleh guru, dan melaksanakan upacara dengan hikmat. Kelima nilai karakter tersebut dilaksanakan dengan baik yang diintegrasikan pada pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidikan di sekolah saling bekerja sama dalam pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas V SD Negeri Barusari 02 Semarang” mengenai bagaimana pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter di kelas V (lima) SD Negeri Barusari 02 Semarang. Hal ini sejalan penelitian dari Khairani dan Putra pada tahun 2021 yang berjudul

“Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar” didapatkan hasil bahwa di SDN 145 Pekanbaru sudah melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang memiliki 5 nilai karakter utama dalam pembelajaran/kelas dan di luar pembelajaran/luar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), memberikan informasi dan sebagai referensi terutama bagi guru dan sekolah lainnya mengenai penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pada penelitian kualitatif deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi atas dasar data empiric yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang mendalam (Yuliana, dkk., 2019:111). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Barusari 02 Semarang, Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur, dimana peneliti merancang pertanyaan mengenai topic wawancara sebagai pedoman saat pelaksanaan. Kemudian, observasi dilaksanakan secara nonprtisipant dimana peneliti hanya melakukan pengamatan dan mencatat tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diteliti. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas V (lima), dan saat di luar pembelajaran. Pada penelitian ini keabsahana data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi dilakukan dengan wawancara dengan sumber yang berbeda yaitu kepada sekolah, guru kelas V (lima), dan peserta didik kelas lima tahun ajaran 2022/2023. Triangulasi metode dilakukan dengan mengambil data dengan metode yang berbeda yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas V (lima), dan peserta didik kelas V (lima) serta observasi didapatkan hasil bahwa pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sudah

dilaksanakan di SD Negeri Barusari 02 sejak awal diberlakukan PPK di Indonesia. PPK dilaksanakan di semua kelas, namun pada kelas I dan IV yang menerapkan kurikulum merdeka memiliki program sendiri dalam membentuk karakter peserta didik yaitu Profil Pelajar Pancasila yang memiliki 6 nilai karakter. Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah melibatkan banyak pihak, terutama guru yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu menjadi panutan dan teladan bagi peserta didik dalam bertindak. SD Negeri Barusari 02 Semarang telah menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter yang terdiri dari 5 nilai karakter utama yaitu religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas pada kegiatan pembelajaran, di luar kegiatan pembelajaran, dan pembiasaan yang dilakukan.

1. Pelaksanaan Nilai Karakter Religius

Religius merupakan perilaku yang menggambarkan keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa (Komara, 2018:18). Pelaksanaan nilai karakter religious yaitu dengan menjalankan ajaran agama yang dianut, memiliki sikap toleransi, dan

hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran di kelas V (lima) diperoleh hasil bahwa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran selalu berdo'a menurut agama yang dianut, seluruh peserta didik berdo'a dengan hikmat tidak ada yang berbicara ataupun bergurau. Di SD Negeri Barusari 02 Semarang seluruh peserta didik setiap hari Kamis selalu melaksanakan pembacaan Asma'ul Husna bersama – sama yang diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam. Untuk peserta didik yang beragama Kristen berdo'a sesuai dengan keyakinannya didampingi oleh guru yang berkeyakinan sama. Selain itu, peserta didik selalu menjalankan sholat zuhur berjamaah di mushola sekolah yang didampingi oleh guru mapel Pendidikan Agama Islam. Di kelas V (lima) terdapat keragaman agama yaitu sebanyak 25 anak beragama Islam dan 1 anak beragama Kristen. Sikap toleransi ditunjukkan dengan sikap saling menghormati terhadap pemeluk agama lain diwujudkan dengan

pelaksanaan berdo'a secara bergantian yaitu berdo'a menurut agama Islam terlebih dahulu, setelah itu seluruh peserta didik hening untuk menghormati peserta didik beragama Kristen berdo'a sesuai ajarannya yang selanjutnya melaksanakan pembelajaran seperti biasa. Dari kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa toleransi, sikap saling menghargai terhadap perbedaan yang ada. Pada saat pembelajaran maupun saat di luar pembelajaran seperti saat istirahat, peserta didik hidup dengan rukun yang ditunjukkan dengan peserta didik melaksanakan belajar, berdiskusi, bermain bersama teman lain tanpa membeda – bedakan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Maulidiana, dkk. (2020: 346) pelaksanaan nilai karakter dengan membaca asmaul husna, kegiatan sholat berjamaah oleh peserta didik dan guru, melaksanakan kegiatan hari besar seperti qurban.

2. Pelaksanaan Nilai Karakter Nasionalis

Nasionalis merupakan mengedepankan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri maupun kelompok, dan cinta terhadap tanah

air (Ahmadi, dkk., 2020:309). Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil bahwa pada saat sebelum pembelajaran dimulai peserta didik kelas lima selalu melaksanakan pembiasaan seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan sungguh – sungguh. Saat di luar pembelajaran nilai karakter nasionalis diwujudkan dengan menyanyikan lagu wajib nasional seperti lagu Maju Tak Gentar sambil berbaris sebelum kegiatan upacara. Peserta didik kelas lima juga melaksanakan kegiatan upacara dengan tenang dan hikmat, menyanyikan lagu Indonesia Raya, melafalkan Pancasila dengan penuh semangat, mendengarkan amanat dari Pembina upacara tanpa berbicara dengan teman sebelahnya. Dalam pembelajaran pun guru mengenalkan budaya yang ada di Indonesia, seperti belajar untuk macapat pada muatan pembelajaran Bahasa Jawa, pembelajaran dengan materi perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia melawan penjajah menanamkan rasa cinta tanah air, dan rela berkorban kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Ahmadi, dkk. (2020:

- 311) yang menjelaskan bahwa nilai karakter nasionalis diwujudkan dengan melaksanakan upacara setiap hari Senin, menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran.
3. Pelaksanaan Nilai Karakter Mandiri Mandiri merupakan perilaku tidak bergantung kepada orang lain dan berdiri di atas kekuatan diri sendiri untuk mencapai mimpi dan cita – cita yang diharapkan (Komara, 2018:18). Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa ketika pukul 07.30 WIB peserta didik berbaris di depan kelas secara mandiri tanpa diperintah oleh guru terlebih dahulu. Peserta didik bergantian sebagai pemimpin barisan. Jika guru belum memasuki ruangan peserta didik kelas lima akan melaksanakan pembiasaan sendiri terlebih dahulu seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyanyikan Mars PPK, dan menyanyikan Mars SD Negeri Barusari 02 Semarang. Pada pembelajaran berlangsung ketika diberi tugas oleh guru peserta didik mengerjakan sendiri dan tidak mencontek teman lainnya. Sebanyak 2 anak yang bertanya kepada peserta didik lain diberi peringatan oleh guru agar mengerjakan tugasnya sendiri. Pemberian tugas agar peserta didik mengerjakan secara mandiri merupakan salah satu penerapan nilai karakter mandiri di sekolah (Maryono, dkk., 2018: 36).
4. Pelaksanaan Nilai Karakter Gotong Royong
Gotong royong merupakan perilaku semangat dalam bekerja sama dan tolong menolong dalam memecahkan permasalahan (Ahmadi, dkk., 2020: 309). Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil bahwa peserta didik kelas lima sudah menjalankan nilai karakter gotong royong dengan baik yang dibuktikan dengan pelaksanaan piket kelas, dan pelaksanaan kebersihan lingkungan sekolah. Peserta didik melaksanakan piket kelas maupun kebersihan di lingkungan sekolah dengan baik. Peserta didik berbagi tugas agar kegiatan yang dilakukan terasa lebih ringan dan cepat selesai. Pada saat pelaksanaan kebersihan lingkungan sekolah, peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok yaitu peserta didik perempuan membersihkan kelas dan peserta didik laki – laki membersihkan mushola sekolah.
-

Selain kegiatan tersebut, gotong royong juga dilaksanakan saat pembelajaran yaitu dengan berdiskusi secara berkelompok. Peserta didik saling bantu dalam berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan dan berbagi tugas dalam pengerjaan tugas kelompok. Namun, pada tiap kelompok ditemukan peserta didik yang sulit untuk berdiskusi dan mengganggu teman lainnya. Hal tersebut bisa diatasi oleh guru karena guru berkeliling pada tiap kelompok untuk mengecek pengerjaan dan melakukan bimbingan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Mulyani, dkk., (2020: 229) yang menjelaskan bahwa nilai karakter gotong royong diwujudkan melalui piket kelas, Jumat bersih, dan tugas kelompok.

5. Pelaksanaan Nilai Karakter Integritas

Integritas merupakan perilaku yang bisa menjadikan diri sebagai orang yang bisa dipercaya dari perkataan hingga perbuatan, memiliki sikap jujur yang tercermin dalam kehidupan sehari – hari seseorang (Komara, 2018:19). Nilai karakter integritas ditunjukkan dengan sikap jujur dan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik. Sebagian besar

peserta didik kelas lima telah memiliki sikap jujur dengan mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri, terdapat 2 peserta didik yang berusaha untuk bertanya dan mencontek teman lainnya namun guru segera memberi peringatan terhadap peserta didik tersebut. Peserta didik kelas lima sudah memiliki tanggung jawab yang baik yang ditunjukkan dengan datang ke sekolah tepat waktu, terdapat 1 anak yang terlambat mendapat konsekuensi yaitu melaksanakan pembiasaan pagi seorang diri. Peserta didik juga menaati peraturan yang berlaku, seperti memakai seragam dan atribut sekolah dengan rapi, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak membawa *handphone* di sekolah, terdapat dua anak yang membawa *handphone* ke sekolah untuk keperluan menjemput sekolah, selain keperluan tersebut saat pembelajaran *handphone* dimatikan. Peserta didik juga dibiasakan untuk melaksanakan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Setiap kali bertemu dengan guru, peserta didik selalu tersenyum dan mengucapkan salam. Peserta didik juga terbiasa

untuk berperilaku sopan dan bertutur kata yang santun terhadap guru, apabila terdapat peserta didik yang berkata kurang baik maka teman lain akan mengingatkan. Setiap kali ada guru yang masuk ke dalam kelas peserta didik langsung mengucapkan salam dan terima kasih ketika guru tersebut akan keluar kelas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2019: 29) pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter dilakukan dengan membudayakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun).

E. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri Barusari 02 Semarang sudah dilaksanakan dengan baik. Penanaman kelima nilai karakter seperti religius, nasionalis, integritas, gotong royong, mandiri dilaksanakan dengan mengintegrasikan dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Pelaksanaan nilai karakter religius diwujudkan dengan menjalankan ajaran agama yang dianut, menjaga kerukunan dengan pemeluk agama lain, dan menghargai

perbedaan yang ada. Pelaksanaan nilai karakter nasionalis diwujudkan dengan melakukan pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengikuti upacara dengan hikmat, dan mengenal budaya Indonesia. Pelaksanaan nilai karakter mandiri diwujudkan dengan melaksanakan pembiasaan pagi sebelum pembelajaran dengan mandiri dan mengerjakan tugas tanpa mencontek. Pelaksanaan nilai karakter gotong royong diwujudkan dengan pelaksanaan kebersihan di lingkungan sekolah, piket kelas, dan berdiskusi. Pelaksanaan nilai karakter integritas diwujudkan dengan sikap jujur dan bertanggung jawab. Dalam pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) guru memiliki peranan penting, dimana guru tidak hanya membagikan ilmu pengetahuan namun juga membantu membentuk karakter dari peserta didik dan menjadi teladan bagi peserta didik dalam bertindak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M.Z., dkk. 2020. *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Phinisi Integration Review, 3(2), 305-315.

-
- | | |
|--|--|
| <p>Dalyono, Bambang dan Lestariningsih, E.D. 2017. <i>Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah</i>. Bangun Rekaprima, 3(2), 33-42.</p> <p>Fauzi, F.Y., Arianto, & Solihatin, Etin. 2013. <i>Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik</i>. Jurnal PPKn UNY Online, 1(2), 1-14.</p> <p>Kemendikbud. 2017. <i>Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter</i>. Jakarta: Kemdikbud.</p> <p>Khairani, Dinia & Putra, E.D. 2021. <i>Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar</i>. Jurnal Basicedu, 5(4), 2247-2255.</p> <p>Khotiman, Desy Nurlaida. 2019. <i>Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Kegiatan 5S di Sekolah Dasar</i>. Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2(1), 28-31.</p> <p>Komara, Endang. 2018. <i>Penguatan Pendidikan Karakter dan</i></p> | <p><i>Pembelajaran Abad 21</i>. Sipatahoenan, 4(1), 17-26.</p> <p>Maryono, dkk. 2018. <i>Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar</i>. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 3(1), 20-38.</p> <p>Maulidiana, Normalia, dkk. 2020. <i>Analisis Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang</i>. Dwijaloka, 1(3), 342-347.</p> <p>Mulyani, D., dkk. 2020. <i>Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar</i>. Lectura : Jurnal Pendidikan, 11(2), 225-238.</p> <p>Ningsih, Tutuk. 2015. <i>IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER</i>, Purwokerto: STAIN Press.</p> <p>Palunga, Rina & Marzuki. 2017. <i>Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman</i>. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(1), 109-123.</p> <p>Ratnawati, Dianna. 2015. <i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang</i>.</p> |
|--|--|
-

Jurnal Taman Vokasi, 3(2), 807-815.

Yuliana, D.R.R., dkk. 2019.
Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas melalui Manajemen Kelas di Sekolah Dasar. Jurnal TEMATIK, 9(2), 109-114.